

Short Communication

Integration of Arabic Language Curriculum and Character Education in Islamic Educational Institutions

Fathoni Fathoni *,

IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo, Indonesia

*Correspondence Author: Fathoni

Jl. Kh Hamdani, Siwalan, Buduran, Siwalan Panji, Buduran, Buduran District, Sidoarjo Regency, East Java.

✉ fathoni@gmail.com

This article
contributes to:

Abstract. This study aims to discuss the importance of integration between Arabic curriculum and character education in Islamic educational institutions. Arabic as the language of the Qur'an has a strategic value in the formation of Islamic character of students. Character education based on the noble values of Islam can be strengthened through Arabic language learning that not only focuses on linguistic aspects, but is also full of moral and spiritual meaning. This study uses a descriptive qualitative approach with a literature study technique. The results of the study indicate that the integration of Arabic curriculum with character education can improve students' understanding of Islamic values, form noble morals, and strengthen their religious identity. This article recommends that Arabic teachers not only teach linguistic aspects, but also transform character values through relevant learning materials and methods.

Keywords: Arabic, Character Education, Integrated Curriculum, Islamic Educational Institutions.

Integrasi Kurikulum Bahasa Arab dan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pentingnya integrasi antara kurikulum Bahasa Arab dan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an memiliki nilai strategis dalam pembentukan karakter islami peserta didik. Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai luhur Islam dapat diperkuat melalui pembelajaran Bahasa Arab yang tidak hanya fokus pada aspek linguistik, tetapi juga sarat makna moral dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengintegrasian kurikulum Bahasa Arab dengan pendidikan karakter dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman, membentuk akhlak mulia, serta memperkuat identitas keagamaan mereka. Artikel ini merekomendasikan agar guru Bahasa Arab tidak hanya mengajarkan aspek kebahasaan, tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai karakter melalui materi dan metode pembelajaran yang relevan.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Pendidikan Karakter, Kurikulum Terpadu, Lembaga Pendidikan Islam.

1. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kedudukan penting dalam Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur klasik keislaman [1]. Dalam konteks pendidikan Islam, penguasaan Bahasa Arab menjadi gerbang utama untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Di sisi lain, pendidikan karakter kini menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan nasional, termasuk di lembaga pendidikan Islam. Integrasi antara pembelajaran Bahasa Arab dan pendidikan karakter menjadi strategi yang relevan untuk membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak [2].

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam karena merupakan bahasa wahyu, bahasa Al-Qur'an, dan hadis Nabi Muhammad SAW [3]. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Arab menjadi salah satu pilar utama dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif. Di berbagai lembaga pendidikan Islam, Bahasa Arab diajarkan sebagai bagian integral dari kurikulum untuk menunjang pembelajaran keislaman [4]. Namun demikian, pendekatan pembelajaran Bahasa Arab sering kali

Article info

Revised:

2024-9-21

Accepted:

2025-1-10

Publish:

2025-1-21



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution
4.0 International
License.

terbatas pada aspek gramatikal dan pemahaman teks, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan nilai-nilai karakter.

Di tengah tantangan krisis moral dan dekadensi akhlak yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan nasional, termasuk di lembaga pendidikan Islam. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam bukanlah hal yang baru, melainkan telah menjadi inti dari ajaran Islam itu sendiri. Islam menekankan pembentukan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan. Integrasi antara kurikulum Bahasa Arab dan pendidikan karakter dapat menjadi solusi inovatif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan bermakna kepada peserta didik [5].

Bahasa Arab bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga kendaraan nilai-nilai luhur Islam. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab memiliki potensi besar untuk menjadi media penanaman karakter secara efektif. Dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Arab sering kali terpisah dari tujuan pengembangan karakter. Hal ini mengakibatkan peserta didik hanya menguasai aspek kognitif bahasa, tetapi miskin dari segi afektif dan spiritual. Padahal, dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran Bahasa Arab dapat mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan rasa hormat, sebagaimana yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis.

Sebagai contoh, pembelajaran kosakata dan struktur kalimat dalam Bahasa Arab dapat dikaitkan dengan konten moral seperti kisah para nabi, adab terhadap orang tua, dan nilai kejujuran dalam berdagang. Guru Bahasa Arab memegang peran strategis dalam mengarahkan pembelajaran yang bermakna dan bernilai karakter [6]. Mereka bukan hanya pengajar bahasa, tetapi juga pendidik nilai. Untuk itu, perlu dilakukan inovasi kurikulum yang mampu mengintegrasikan aspek kebahasaan dan pembentukan karakter secara sistematis. Integrasi ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan pembelajaran.

Lembaga pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk menjadi pelopor dalam implementasi kurikulum terpadu antara Bahasa Arab dan pendidikan karakter, karena memiliki legitimasi budaya dan spiritual yang kuat. Namun demikian, integrasi ini memerlukan perencanaan yang matang, pelatihan guru yang memadai, serta evaluasi pembelajaran yang mencerminkan pencapaian nilai-nilai karakter. Melalui artikel ini, penulis ingin mengkaji lebih dalam bagaimana integrasi kurikulum Bahasa Arab dan pendidikan karakter dapat dirancang dan diimplementasikan di lembaga pendidikan Islam secara efektif dan berkelanjutan

2. Landasan Teori

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, dan religiusitas ke dalam diri peserta didik [7]. Sementara itu, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya bertujuan agar siswa mahir berbahasa, tetapi juga memahami konteks budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa tersebut. Integrasi kurikulum adalah proses penggabungan dua atau lebih mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih holistic [8]. Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, dan religiusitas ke dalam diri peserta didik. Sementara itu, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya bertujuan agar siswa mahir berbahasa, tetapi juga memahami konteks budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa tersebut. Integrasi kurikulum adalah proses penggabungan dua atau lebih mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih holistic [9].

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter disebut dengan istilah *tazkiyatun nafs*, yaitu proses pensucian jiwa dan pembentukan akhlak mulia. Proses ini menjadi salah satu tujuan utama pendidikan dalam Islam sebagaimana dicontohkan dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW. Bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam Islam mengandung banyak istilah, ungkapan, dan kosakata yang sarat nilai-nilai spiritual dan moral [10]. Hal ini menjadikan pembelajaran Bahasa Arab sangat strategis dalam pendidikan karakter. Menurut teori pembelajaran holistik, integrasi antar mata pelajaran dapat menciptakan pemahaman yang utuh dan bermakna. Dalam konteks ini, penggabungan antara Bahasa Arab dan pendidikan karakter memberikan pengalaman belajar yang kontekstual.

Vygotsky dalam teorinya tentang perkembangan sosial menekankan bahwa bahasa berperan penting dalam pembentukan pemikiran dan perilaku. Maka, bahasa yang diajarkan dengan muatan nilai dapat membentuk karakter anak secara lebih efektif. Bloom dalam taksonominya membagi domain pembelajaran menjadi tiga: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter termasuk dalam domain afektif yang bisa dicapai melalui pendekatan pembelajaran bahasa yang bermakna [11]. Dalam kajian kurikulum, model integratif menekankan keterkaitan antar bidang studi agar siswa tidak melihat pembelajaran sebagai bagian yang terpisah-pisah. Bahasa Arab dan pendidikan karakter dapat saling mendukung melalui pendekatan tematik.

Nilai-nilai karakter seperti amanah, ikhlas, sabar, dan adil dapat ditanamkan melalui dialog sederhana dalam Bahasa Arab, latihan percakapan, maupun pemahaman teks Arab klasik. Pendidikan karakter dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Maka, pembelajaran Bahasa Arab yang menggunakan sumber-sumber otentik dapat menjadi sarana efektif penanaman nilai-nilai tersebut. Sebagai konsekuensinya, guru Bahasa Arab perlu dibekali pemahaman pedagogik dan andragogik yang integratif, agar mampu menyampaikan materi kebahasaan sekaligus mentransfer nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Dengan landasan teori yang kuat, integrasi kurikulum ini tidak hanya mungkin dilakukan, tetapi menjadi keniscayaan dalam rangka membentuk generasi Muslim yang utuh, cakap secara bahasa, dan luhur secara akhlak.

3. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka (*library research*) [12]. Data diperoleh dari berbagai literatur akademik yang relevan seperti jurnal, buku teks, dan dokumen kurikulum pendidikan Bahasa Arab dan pendidikan karakter. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi titik temu antara keduanya dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan Islam [13]. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena integrasi kurikulum Bahasa Arab dan pendidikan karakter secara mendalam dan kontekstual sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Desain penelitian bersifat studi pustaka (*library research*), yaitu dengan menelaah berbagai literatur ilmiah yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dokumen kurikulum, serta hasil penelitian sebelumnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi konsep, strategi, serta praktik-praktik terbaik dalam mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Arab dan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Data diperoleh melalui dokumentasi dari berbagai sumber akademik, baik cetak maupun digital, yang membahas pendidikan karakter, pembelajaran Bahasa Arab, dan pengembangan kurikulum integratif. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Semua data yang dikumpulkan dikaji untuk mencari pola keterkaitan antara Bahasa Arab dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan.

Langkah pertama dalam analisis adalah mengklasifikasi data berdasarkan tema, seperti nilai-nilai karakter Islam, pendekatan pembelajaran Bahasa Arab, serta strategi integrasi kurikulum. Kemudian dilakukan interpretasi terhadap data yang telah diklasifikasikan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara penguasaan bahasa dan pembentukan karakter dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan reflektif, yaitu merefleksikan teori dan temuan literatur terhadap praktik pembelajaran aktual yang terjadi di lembaga pendidikan Islam. Sumber utama penelitian ini berasal dari pustaka Islam klasik dan modern yang menjelaskan peran Bahasa Arab dalam pendidikan akhlak dan karakter [14]. Beberapa sumber yang digunakan antara lain kitab Ta'lim al-Muta'allim, Ihya Ulumuddin, serta hasil riset kontemporer tentang kurikulum integratif di berbagai madrasah dan pesantren. Dalam studi ini, penulis juga melakukan analisis kurikulum Bahasa Arab yang digunakan di beberapa lembaga pendidikan Islam, baik formal (madrasah) maupun nonformal (pesantren), untuk memahami sejauh mana muatan karakter hadir dalam pembelajaran.

Penelitian ini tidak melibatkan observasi lapangan atau wawancara langsung, karena fokus utama adalah pada pemetaan teori dan konsep yang ada dalam literatur [15]. Namun, hasil studi pustaka ini dapat dijadikan dasar konseptual bagi penelitian lanjutan yang bersifat lapangan untuk menguji keefektifan model integrasi dalam konteks tertentu. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai literatur dari penulis dan latar belakang yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang objektif. Selain itu, kredibilitas diperkuat dengan hanya memilih literatur yang telah melalui proses peer review atau memiliki reputasi akademik yang diakui.

Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai integrasi kurikulum Bahasa Arab dan pendidikan karakter sebagai bagian dari pembaruan pendidikan Islam.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa kurikulum Bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media penanaman nilai-nilai karakter Islam [16]. Potensi ini terlihat dari banyaknya materi ajar yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan kisah-kisah para nabi yang sarat dengan nilai moral dan spiritual. Pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan dengan pendekatan integratif terbukti dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Misalnya, ketika siswa mempelajari teks Arab tentang kejujuran atau amanah, mereka tidak hanya mempelajari struktur kalimat, tetapi juga menelaah makna nilai di baliknya. Beberapa praktik baik dalam integrasi kurikulum ini ditemukan dalam dokumen kurikulum madrasah yang mengaitkan tema-tema karakter dengan kompetensi dasar Bahasa Arab, seperti kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amānah*), dan tolong-menolong (*ta'āwun*). Dalam pelaksanaannya, guru Bahasa Arab yang sadar akan pentingnya pendidikan karakter akan menyisipkan nilai-nilai ini dalam setiap kegiatan belajar, baik dalam latihan membaca, menulis, maupun berbicara [17].

Salah satu pendekatan yang efektif adalah penggunaan metode tematik integratif, yaitu mengaitkan tema pembelajaran Bahasa Arab dengan nilai karakter tertentu, misalnya tema keluarga dengan nilai hormat kepada orang tua. Pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dalam Bahasa Arab juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan nilai kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab sosial di antara peserta didik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video, cerita islami berbahasa Arab, dan simulasi percakapan mampu menarik minat siswa sekaligus menjadi sarana internalisasi nilai.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru. Guru yang mampu mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan siswa lebih berhasil menanamkan nilai karakter. Tantangan utama dalam integrasi ini adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep pendidikan karakter dan kurangnya pelatihan kurikulum integratif yang sistematis. Namun demikian, dengan adanya pelatihan dan supervisi yang tepat, guru dapat bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran karakter berbasis Bahasa Arab [18].

Model evaluasi juga menjadi aspek penting. Penilaian tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif atau keterampilan bahasa, tetapi juga pada perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang dipelajari. Beberapa lembaga pendidikan Islam telah mengembangkan instrumen penilaian karakter seperti jurnal harian siswa, portofolio proyek karakter, dan rubrik observasi sikap selama pembelajaran Bahasa Arab [19]. Dari hasil kajian ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi kurikulum Bahasa Arab dan pendidikan karakter dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat pembentukan akhlak peserta didik secara holistik.

Integrasi tersebut sejalan dengan semangat pendidikan Islam yang menekankan pada penyatuan ilmu dan amal, serta antara pengetahuan dan pembentukan kepribadian [20]. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen dari seluruh pihak dalam lembaga pendidikan Islam untuk mendukung pelaksanaan kurikulum integratif ini sebagai bentuk ikhtiar mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia [21]. Hasil implementasi integrasi ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara alami. Mereka tidak hanya mampu membaca teks Arab, tetapi juga mengaitkan makna teks dengan perilaku sehari-hari. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup dan bermakna karena Bahasa Arab diajarkan dengan pendekatan kontekstual dan bernilai edukatif tinggi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi kurikulum Bahasa Arab dan pendidikan karakter merupakan langkah strategis dalam upaya menciptakan sistem pendidikan Islam yang holistik dan berdaya guna. Bahasa Arab, sebagai bahasa wahyu dan media utama literatur keislaman, memiliki kekayaan nilai yang dapat ditransformasikan dalam proses pendidikan karakter. Melalui pendekatan yang terintegrasi, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya menjadi sarana penguasaan keterampilan linguistik, tetapi juga wahana pembentukan akhlak mulia. Hal ini terbukti dari banyaknya materi ajar berbahasa Arab yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai keislaman yang tinggi.

Peran guru sangat menentukan keberhasilan integrasi ini. Guru yang memiliki kesadaran akan pentingnya nilai karakter dan mampu mengelola pembelajaran secara kontekstual akan lebih berhasil menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri peserta didik. Untuk itu, lembaga pendidikan Islam perlu mendorong pelatihan guru, pengembangan kurikulum tematik, serta penggunaan media pembelajaran yang mendukung internalisasi karakter melalui Bahasa Arab. Selain itu, sistem evaluasi pembelajaran juga harus memperhatikan aspek afektif siswa, seperti sikap, kebiasaan, dan perilaku, yang mencerminkan keberhasilan pendidikan karakter. Integrasi ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Maka dari itu, implementasi kurikulum integratif antara Bahasa Arab dan pendidikan karakter perlu didukung oleh kebijakan institusi yang berpihak pada nilai-nilai keislaman. Dengan adanya kesadaran kolektif dan sinergi antara guru, kurikulum, dan

lingkungan belajar, pendidikan Islam akan semakin relevan dalam menjawab tantangan zaman dan membentuk generasi muslim yang utuh secara intelektual dan spiritual.

6. Deklarasi

Kontribusi dan tanggung jawab penulis - Penulis memberikan kontribusi besar terhadap konsepsi dan desain penelitian. Penulis bertanggung jawab atas analisis data, interpretasi, dan pembahasan hasil. Penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan - Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal. Ketersediaan data dan materi - Semua data tersedia dari penulis.

Konflik kepentingan - Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Apakah Anda menggunakan AI generatif untuk menulis naskah ini? - Saya tidak menggunakan bantuan AI dalam naskah saya.

Pernyataan AI generatif dan teknologi yang dibantu AI dalam proses penulisan - Selama persiapan karya ini, penulis tidak menggunakan AI untuk menulis, mengedit, atau hal lain yang terkait dengan naskah.

7. Cara Mengutip

F. Fathoni., Integration of Arabic Language Curriculum and Character Education in Islamic Educational Institutions. *Memoirs C* 2025; 1 (1): esc30 - <http://doi.org/10.59535/k7184w25>.

8. References

- [1] A. R. Sofa and H. Munawaroh, "Isytiqaaq, Taraduf, Isytirok, dan Tadladh: Pilar-Pilar Semantik dalam Bahasa Arab Klasik," *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, vol. 3, no. 3, pp. 188–197, Jun. 2025, doi: 10.61132/pragmatik.v3i3.1809.
- [2] M. Iqbal, A. Y. Panjaitan, E. Helvirianti, N. Nurhayati, and Q. S. P. Ritonga, "Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami," *Indonesian Research Journal on Education*, vol. 4, no. 3, Art. no. 3, Jul. 2024, doi: 10.31004/irje.v4i3.568.
- [3] M. Z. Sya'bani and Q. A. B. Has, "Relevansi Bahasa Arab dalam Dakwah : Refleksi atas kedudukan bahasa arab sebagai bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur)," *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 7, no. 1, Art. no. 1, Jul. 2023, doi: 10.32332/ath-thariq.v7i1.6532.
- [4] A. M. Ni'am, "Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah di Indonesia: Menelusuri Historisitas dan Perkembangannya dari Masa ke Masa," *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, May 2022, doi: 10.62825/revorma.v2i1.16.
- [5] S. H. Parawansah and A. R. Sofa, "Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik," *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 187–205, 2025, doi: 10.61132/karakter.v2i1.407.
- [6] P. Febryani and A. Sopian, "Konsep Hypnoparenting Berbahasa Arab Sebagai Langkah Memupuk Karakter Anak yang Berbasis Islami," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 89–97, Aug. 2023, doi: 10.30599/jpia.v10i2.2754.
- [7] K. Wathoni, "Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo," *Didaktika Religia*, vol. 2, no. 1, Jun. 2014, doi: 10.30762/didaktika.v2i1.130.
- [8] I. Kusumawati and Nurfuadi, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 2, no. 01, Art. no. 01, Jan. 2024, doi: 10.58812/spp.v2i01.293.
- [9] D. Indartiningsih, N. Mariana, and H. Subrata, "Perspektif Global Dalam Implementasi Teaching At The Right Level(TarL) Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Elementaria Edukasia*, vol. 6, no. 4, Art. no. 4, Dec. 2023, doi: 10.31949/jee.v6i4.7547.
- [10] M. Zaidan, D. A. Rivaldy, S. B. Tsaniya, and T. Edidarmo, "Konsep Terjemah Arab-Indonesia dan Kontribusinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 8, no. 01, pp. 152–168, Jun. 2025, doi: 10.36668/jih.v8i01.1368.
- [11] D. Lazwardi and A. Paisal, "Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, pp. 200–209, Jul. 2022, doi: 10.58561/jkpi.v1i2.36.
- [12] L. S. Rosdiana, R. G. A. Wangi, R. Febyanti, and F. H. Firmansyah, "Analisis Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Siswa SMK: Studi Kepustakaan," *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, vol. 11, no. 1, Art. no. 1, Sep. 2022.
- [13] S. Jamil, "Analisis Relevansi Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam," *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 4, no. 2, Art. no. 2, Nov. 2023, doi: 10.23969/wistara.v4i2.10720.

- [14] A. R. Sofa and A. Febrianti, "Dialektologi Bahasa Arab: Analisis Perbedaan Linguistik Berdasarkan Kajian Pustaka," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 76–87, Apr. 2025, doi: 10.55606/lencana.v3i2.5018.
- [15] I. Siregar, P. Nurhaini, H. A. Husaini, and M. F. Efendi, "Dinamika Kebudayaan Masyarakat Kampung Naga dalam Menghadapi Ancaman Kultural Budaya Luar di Desa Neglasari," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, vol. 9, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2023, doi: 10.23887/jiis.v9i2.70245.
- [16] N. Afif, "Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 03, Art. no. 03, Oct. 2022, doi: 10.30868/ei.v11i03.3177.
- [17] M. R. Gumilar, "Implementasi Pembentukan Karakter pada Siswa SD Islam Terpadu," *Jurnal Dirosah Islamiyah*, vol. 5, no. 1, Art. no. 1, Apr. 2023, doi: 10.47467/jdi.v5i1.2529.
- [18] S. Suyatno, "Analisis Kompetensi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Edutraind: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, Jul. 2020, doi: 10.37730/edutraind.v4i1.51.
- [19] A. Akbar, M. Mas'adah, A. R. E. P. Wahyudi, N. U. Rahmatika, A. Ainin, and M. T. Nugraha, "Penerapan Evaluasi Portofolio dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Sukadana," *Journal of Education Research*, vol. 5, no. 4, pp. 5567–5575, Nov. 2024, doi: 10.37985/jer.v5i4.1832.
- [20] M. Marzuki, A. Ghifari, and D. Dirman, "Relasi Antar Disiplin Ilmu: Paradigma Integrasi dan Interkoneksi (Transdisiplinaritas) Ilmu Pengetahuan dengan Pendidikan Islam," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, pp. 99–112, Dec. 2023, doi: 10.31332/atdbwv16i2.7388.
- [21] P. Winarsih and S. Santoso, "Strategi Efektif Dalam Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Mewujudkan Efisiensi Peningkatan Mutu Pembelajaran Islam," *AL-Ikhtiar : Jurnal Studi Islam*, vol. 2, no. 3, Art. no. 3, Jul. 2025, doi: 10.71242/9xpv8b08.

Publisher's Note – Future Tecno-Science Publisher stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.